

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, untuk mengetahui gambaran secara singkat tentang situasi madrasah tersebut, maka pada bab ini akan disajikan data tentang gambaran umum dari madrasah tersebut. Adapun gambaran umum situasi penelitian disajikan sebagai berikut:

##### 1. Identitas Lembaga

Nama Lengkap Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 121233190030
Sistem Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20364166
NPWP	: 005132790506000
Alamat Lengkap	: Desa Honggosoco No. 35 RT. 5 RW.1
Kecamatan	: Jekulo
Kab/Kota	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Telepon dan Faksimili	: 0291-4253302
E-mail	: mtsnu_hasyimasyari03_honggosoco @yahoo.co.id
Status	: Swasta
Tanggal Berdiri	: 20 Mei 1983
Status Akreditasi/Tahun	: A / 2014
Nama Kepala Lembaga	: Dra. Hj. Khayatun, S.Pd <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Dikutip Dari Arsip Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, Pada Tanggal 29 Juli 2017

## 2. Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asya'ari 3 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus merupakan pengembangan dan perluasan sarana pendidikan tingkat menengah pertama di wilayah desa Honggosocokecamatan Jekulo kabupaten Kudus olh sebuah yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Yayasan ini telah memiliki 8 sekolah/madrasah yaitu:

- a. SMP. NU Hasyim Asy'ari di Nganguk Wali, Kecamatan Kota
- b. SMA NU Hasyim Asy'ari di Plati Kidul, Kecamatan Kota
- c. MTs dan MA NU Hasyim Asy'ari 1 Sunggingan
- d. SMK NU Hasyim Asy'ari di Mlati
- e. MTs MA Dan SMK. NU Hasyim Asy'ari 2 di Karang Malang
- f. MTs dan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus di Honggosoco

Didirikan pada hari/tanggal Senin Pahing/20 Mei 1983, MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus berdiri dan diresmikan oleh:

Ketua	: Drs. H. M. Jamilun
Wakil Ketua	: Drs. H. Sonhadji
Sekretaris	: Drs. Chandziq Zainul Ulum
Wakil Sekretaris	: Drs. Abdullah Zaini
Bendahara	: Daenuri BA
Wakil Bendahara	: Maksum
Anggota	: Drs. Sayuthi Nafi', Nor Cholis BA

Yayasan membentuk panitia pendiri sebagai berikut:

1. K. H. Maslihan
2. H. Achwan
3. Moh. Shochib
4. S. Muhyiddin
5. Drs. Ahmad Sururi
6. H. Achmad
7. K. Yacub
8. Abdul Jalil
9. Maturi

Pada tahun pelajaran 1938/1984 MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus mulai dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tanah yang ditempati adalah tanah wakaf. Sejak berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus sampai sekarang telah mengalami pergantian 5 kali pimpinan/kepala madrasah, yaitu:

- a. Drs. Maftukin, periode 1983-1984
- b. H. Achmad, periode 1984-1990
- c. H. Mukasim, periode 1990-2004
- d. Drs. H. Slamet, periode 1990-2004
- e. Dra. Hj. Khayatun, periode 2004-sekarang

MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus ini dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang cukup sangat pesat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, hal ini berkat adanya kerjasama yang keras dari semua pihak yang bersangkutan atau instansi terkait.

Tujuan berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus:

- a. Membantu pemerintahan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, agar secara bertahap dapat diwujudkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan produktif
- b. Mengembangkan ajaran Islam Ahlunnah Waljama'ah kepada generasi penerus ditengan-tengah kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara, agar dapat diwujudkan rantai perjuangan menegakkan Islam Ahlunnah Waljama'ah
- c. Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat menengah, terutama bagi mereka yang kurang mampu melanjutkan pendidikan di daerah perkotaan

d. Secara khusus, bawa tujuan yang diharapkan meliputi:

1. Mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia pembangun seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sebagai warga Negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945
2. Mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya
3. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan di SMA/MA
4. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan peserta didik yang memasuki bidang kehidupan bermasyarakat.

Alasan berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo

Kudus:

- a. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4, bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja, akan tetapi tugas dan kewajiban seluruh bangsa Indonesia, termasuk Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus
- b. Karena mengajarkan ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah adalah merupakan kewajiban, terutama dalam rangka pengembangan agama Islam, maka perlu didirikan Lembaga pendidikan yang banyak mengajarkan pengetahuan Agama dalam hal ini adalah madrasah
- c. Menyadari bahwa lembaga pendidikan tingkat pertama SLTP/MTs di wilayah kecamatan Jekulo, belum ada lembaga pendidikan tingkat SLTP/MTs dan tidak mungkin lulusan SD/MI yang ada dapat ditampung oleh lembaga pendidikan yang ada, maka dipandang perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat SLTP/MTS, agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang telah tamat SD/MI
- d. Terdorong oleh tamatan SD/MI dengan semangat yang tinggi supaya lembaga pendidikan tingkat SLTP segera didirikan.

Menyadari bahwa rata-rata penduduk di wilayah sekitar didirikannya madrasah adalah golongan ekonomi lemah, maka perlu adanya upaya untuk dapat menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang kurang mampu dalam pembiayaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keinginan keras untuk melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu, dari latar belakang di atas, didirikanlah lembaga pendidikan tingkat SLTP/MTs yang diberi nama “Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari 3”.<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy’ari 3 berada di dukuh Gerbongan Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, yang sangat strategis dijangkau karena letaknya di pinggir jalan raya yang dilalui oleh angkutan.

Adapun area tanah yang ditempati cukup terbatas dengan batas-batas tanah pekarangan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Tetangga Madrasah/penduduk desa Honggosoco
- b. Sebelah timur : Sungai
- c. Sebelah selatan : Jalan Raya desa Honggosoco
- d. Sebelah Utara : Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy’ari 3

Lokasi gedung MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Honggosoco terletak di Jl. Desa Honngosoco RT. 5/RW. 1 Jekulo Kudus, kode pos 59382 telp. (0291) 4253302, yang menempati tempat wakaf No. 02 Desa Honggosoco NIB : 11.15.06.11.00393. letak tanah di Dukuh Gerbongan RT. 5/RW. 1 dari wakaf Bapak Sonhadi seluas 1315 M<sup>2</sup>.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Sejarah MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus, Pada Tanggal 29 Juli 2017

<sup>3</sup>Dokumentasi Letak Geografis MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus, Pada Tanggal 29 Juli 2017

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Hasyim Asy'ari 3 Kudus

##### Visi

Dalam pelaksanaan kegiatan di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus kedepan mempunyai Visi sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Unggul dalam prestasi
- b. Luhur dalam berbudi
- c. Ikhlas dalam mengabdikan

##### Misi

Dalam pelaksanaan kegiatan di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus kedepan mempunyai Misi sebagai berikut:

- a. Mengantarkan peserta didik mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Membentuk peserta didik berakhlakul karimah, berlandaskan akidah Ahlusunnah Waljama'ah
- c. Membentuk insan madrasah berkepribadian jujur dan tanpa pamrih

##### Tujuan

Dalam pelaksanaan kegiatan di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus bertujuan untuk:

- a. Mengoptimalkan poses pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, Saintifik dan Penilaian Autentik)
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- d. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di semua bidang studi pelajaran
- e. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

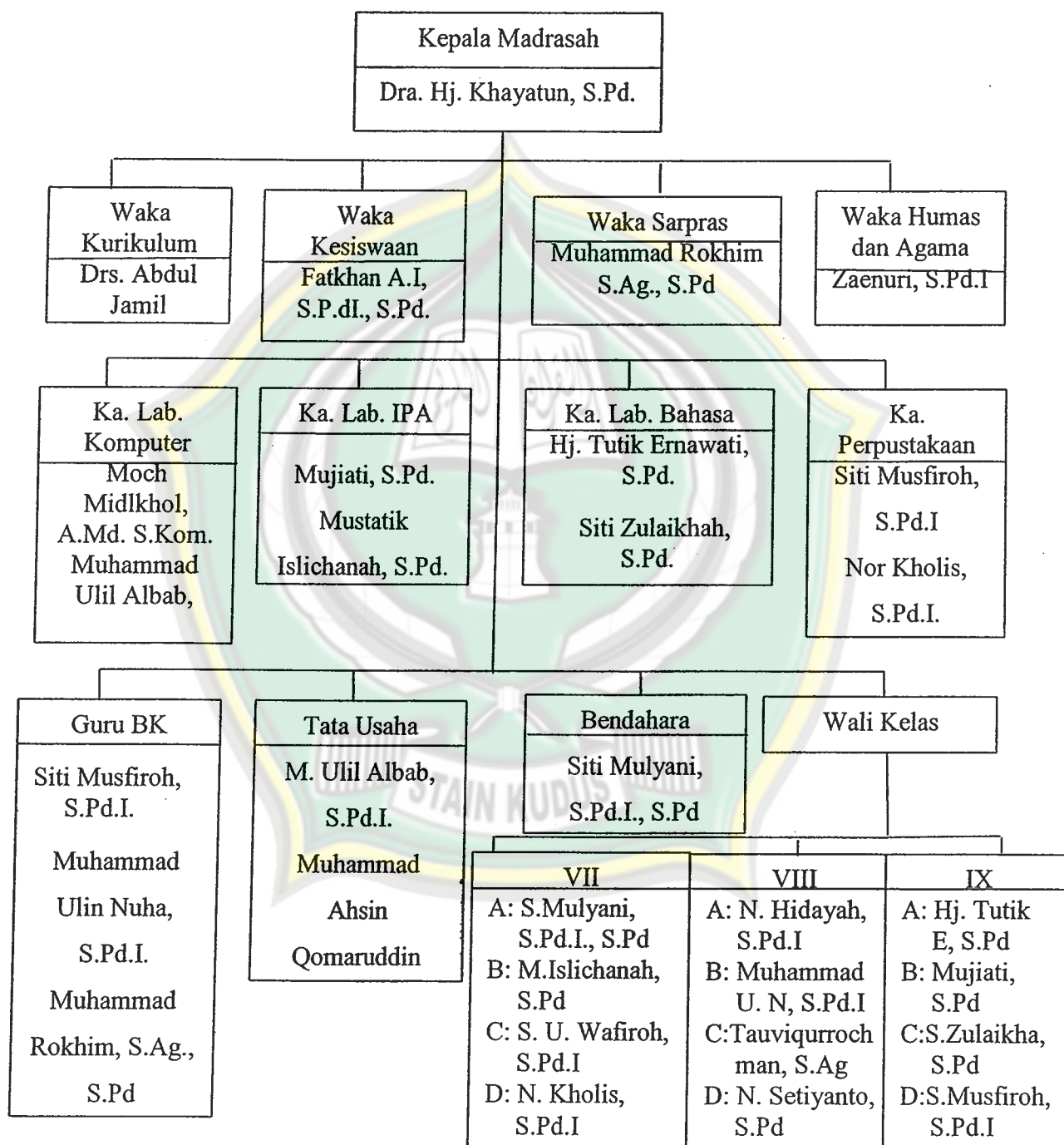
---

<sup>4</sup>Dokumentai Visi, Misi, Dan Tujuan Lembaga MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, Pada Tanggal 29 Juli 2017

5. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018<sup>5</sup>



<sup>5</sup>Dokumentasi data Struktur Organasasi MTs NU Hasyim Asyari 3 Kudus, Pada Tanggal 26 Juli 2017

## 6. Daftar Guru, Karyawan dan Peserta Didik

## a. Data Guru

Tabel 4.2

Data Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, Tahun Pelajaran  
2017/2018

No.	Pendidik					
	Nama	PNS	Non PNS	Sertifikasi	Pendidikan	Jabatan
1.	Dra. Hj. Khayatun, S.Pd.	V		V	S1	Kepala Madrasah
2.	Drs. Abdul Jamil		V	V	S1	Waka Kurikulum
3.	Fatkhan Ali Imron, S.PdI., S.Pd.		V	V	S1	Waka Kesiswaan
4.	Muhamad Rokhim S.Ag., S.Pd.		V	V	S1	Waka Sarpras dan Guru BK
5.	Zaenuri, S.Pd.I.		V	V	S1	Waka Humas dan Agama
6.	H. M. Shulhan, S.Pd.I.		V		S1	Guru
7.	H. M. Kartono, S.Pd.		V		S2	Pengurus
8.	H. Asmak, S.Ag.,S.Pd.		V		S1	Guru
9.	H. M. Zaenal Arifin		V	V	Non S1	Guru
10.	Abdul Mufid, S.Pd.I		V		S1	Guru
11.	Hj. Tutik Ernawati, S.Pd.		V	V	S1	Ka. Lab. Bahasa dan Wali Kelas IX A



No.	Nama	PNS	Non PNS	Sertifikasi	Pendidikan	Jabatan
12.	Tauviquorrochman, S.Ag.		V	V	S1	Wali Kelas VIII C
13.	Drs. H. Ahmad Sururi, M.H.		V		S2	Pengurus
14.	Mujiati, S.Pd.		V	V	S1	Ka. Lab. IPA dan Wali Kelas IX B
15.	Nur Setiyanto, S.Pd.		V	V	S1	Wali Kelas VIII D
16.	Siti Musfiroh, S.Pd.I.		V	V	S1	Ka. Perpustakaan dan Wali Kelas IX D
17.	Lilik Nurani, S.Pd.I.		V	V	S1	Guru
18.	Muhammad Ulin Nuha, S.Pd.I.		V		S1	Guru BK dan Wali Kelas VIII B
19.	Siti Ummi Wafiroh, S.Pd.I.		V		S1	Wali Kelas VII C
20.	Siti Zulaekhah, S.Pd.I.		V		S1	Ka. Lab. Bahasa dan Wali Kelas IX C
21.	Moch Midkhol A.Md., S.Kom.		V		S1	Ka. Lab. Komputer

No.	Nama	PNS	Non PNS	Sertifikasi	Pendidikan	Jabatan
22.	Nurul Nitasari, M.Pd.		V		S2	Guru
23.	Siti Mulyani, S.Pd.I., S.Pd.		V	V	S1	Bendahara dan Wali Kelas VII A
24.	Nor Kholis, S.Pd.I.		V		S1	Ka. Perpustakaan dan Wali Kelas VII D
25.	Mustatik Islichanah, S.Pd.		V		S1	Ka. Lab. IPA dan Wali Kelas VII B
26.	Nor Hidayah, S.Pd.I		V		S1	Wali Kelas VIII A
27.	Yenni Puspitasari, S.Pd.I		V		S1	Guru

## Keterangan:

- a. Jumlah Guru : 27 orang
- b. Jumlah TU : 4 orang
- c. PNS : 1 orang
- d. Non PNS : 26 orang
- e. Sertifikasi : 13 orang
- f. Belum Sertifikasi : 14 orang<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Dokumentasi Guru MTs NU Hayim Asy'ari 3 Kudus, Pada Tanggal 29 Juli 2017

## b. Data Karyawan

Tabel 4.3

Data Karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran  
2017/2018<sup>7</sup>

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Ulil Albab, S.Pd.I	Bagian Tata Usaha
2.	Muhammad Ahsin Qomaruddin	Bagian Tata Usaha
3.	Siti Nur Janah	Penjaga Kantin
4.	Maesaroh	Penjaga Kantin
5.	Ali As'ad	Bagian Kebersihan
6.	Suyono	Bagian Kebersihan
7.	Marilan	Satpam

## c. Data Peserta Didik

Tabel 4.4

Data Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran  
2017/2018<sup>8</sup>

Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah L/P	
	Laki-laki	Perempuan		
VII	A	17	15	32
	B	18	15	33
	C	16	14	30
	D	16	14	30

<sup>7</sup>Dokumentasi Data Karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, Pada Tanggal  
29 Juli 2017

<sup>8</sup> Dokumentasi Data Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, Pada  
Tanggal 29 Juli 2017

Kelas		Keadaan Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	L/P
VIII	A	16	16	32
	B	15	15	30
	C	16	14	30
	D	16	15	31
IX	A	19	16	35
	B	19	16	35
	C	20	13	33
	D	18	15	33
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>206</b>	<b>178</b>	<b>384</b>

### 7. Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik

#### a. Pramuka

Nomor Gudep :- 07.1582 Ambalan Siti Aminah  
- 07.1583 Ambalan Hasyim Asy'ari

#### b. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

#### c. Bahasa Inggris

#### d. Bahasa Arab

#### e. Kesenian Rebana

#### f. Komputer

#### g. Seni Baca Al-Qur'an

#### h. PMR

#### i. Kaligrafi

#### J. Olahraga :- Pencaksilat

- Senam

- Sepakbola

- Voly

## 8. Data Sarana Prasarana

### a. Data tanah dan bangunan

- 1) Luas tanah : 1315 M<sup>2</sup>
- 2) Status tanah : Wakaf
- 3) Luas bangunan : 868 M<sup>2</sup>
- 4) Gedung : Lantai dua
- 5) Status gedung : Milik sendiri<sup>9</sup>

### b. Data Ruang

Tabel 4.5

Data Ruang MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran  
2017/2018<sup>10</sup>

Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas	12	Baik
Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Ruang Pemajangan Hasil Karya	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik

<sup>9</sup>Dokumentasi Sarana Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, Pada Tanggal 29 Juli 2017

<sup>10</sup> Dokumentasi Sarana Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, Pada Tanggal 29 Juli 2017

Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
Lab. Komputer	1	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Koperasi	1	Baik
Mushola	1	Baik
Toilet Peserta Didik	7	Baik
Toilet Guru	1	Baik
Gudang Penyimpanan	1	Baik

## B. Penyajian Data

### 1. Implementasi Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Kunci pokok pembelajaran ada pada guru, tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedangkan peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah peserta didik yang pada kegiatan mengajarkan materi berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sebagai sasaran pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga pengaruh faktor-faktor lain misalnya kemampuan guru, perilaku peserta didik, metode dan model yang digunakan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, dan lain-lain.

Model merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya, keaktifan peserta didik di sini

tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan, apabila hanya fisik peserta didik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus diterapkan model *carousel feedback* pada pembelajaran fiqih. Dalam menerapkan model *carousel feedback* guru menggunakan tiga tahap yaitu (1) perencanaan, (2) kegiatan pembelajaran, (3) evaluasi.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran fiqih pada kelas IX di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dengan menggunakan model *carousel feedback* adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

Pada langkah awal guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdo'a, setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari yaitu bab qurban dengan materi ciri-ciri dan syarat-syarat hewan bisa di qurban kan.

Langkah selanjutnya guru menjelaskan pokok-pokok materi dan menjelaskan konsep tentang model pembelajaran *carousel feedback* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 anggota. Guru mempersiapkan lembar kerja yang digunakan untuk menulis dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan pertanyaan setelah selesai mengerjakan guru memanggil kelompok 1 untuk bergeser ke kelompok 2 dan kelompok 2 bergeser ke kelompok 1, kemudian kelompok 1 menanggapi hasil pekerjaan kelompok 2, begitupun sebaliknya. Masing-masing kelompok secara bergantian menanggapi hasil pekerjaan tersebut. Kegiatan ini dilakukan sampai ke kelompok terakhir.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Observasi di kelas IX pada pembelajaran fiqih, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 12.10

<sup>12</sup>Observasi di kelas IX pada pembelajaran fiqih, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 12.10

Setelah kegiatan awal dilakukan setiap kelompok memberikan penilaian berupa tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok lain. Setiap kelompok harus bisa bekerja sama dengan temannya. Setiap peserta didik berhak memberikan penilaian.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan bimbingan atau arahan dari soal yang telah diberikan. Menyempurnakan hasil jawaban dari setiap kelompok yang masih belum benar dengan menerima masukan dari guru. Setelah selesai semua guru dan peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.<sup>13</sup>

Pada langkah-langkah model *carousel feedback* dalam pembelajaran fiqih kelas IX sudah menyediakan kesempatan bagi peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memahami masalah dengan mengingat fakta. Selama proses ini, peserta didik bekerja sama untuk menghasilkan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan merenungkan tanggapan yang dihasilkan oleh sesama peserta didik. Dengan ini peserta didik dapat mempraktikkan keterampilan evaluasi, mencermati dan mendiskusikan berbagai tugas, menunjukkan usaha mereka dan mengevaluasi pekerjaan kelompok lain, serta mengungkapkan opini.

Adapun langkah-langkah penerapan model *carousel feedback* pada pembelajaran fiqih di kelas IX sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaenuri, S.Pd.I, yaitu:

*"Pertama saya membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian memberikan pertanyaan, masing-masing kelompok mengerjakan pertanyaan di lembar jawab yang telah disediakan, saya berikan waktu beberapa menit untuk mengerjakan, setelah selesai mengerjakan saya memanggil kelompok 1 untuk berpindah ke tempat kelompok selanjutnya dan menanggapi hasil pekerjaan kelompok tersebut, begitupun kelompok lain mengikuti sampai kelompok terakhir. Setelah semuanya bergantian menanggapi, saya dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama dari berbagai tanggapan yang*

---

<sup>13</sup>Observasi di kelas IX pada pembelajaran fiqih, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 12.10



*diterima dan yang terakhir saya menuliskan skor dari masing-masing kelompok untuk memotivasi agar tambah semangat lagi dalam pertemuan selanjutnya”<sup>14</sup>*

Penggunaan model tidak terlepas dari perencanaan, untuk itu sebelum guru mengajar perlu membuat persiapan perencanaan pembelajaran. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Zaenuri, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih dalam pembelajaran yaitu yang pertama menentukan tujuan pembelajaran, setelah itu menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran beserta media yang dibutuhkan dan yang terakhir menentukan evaluasi. Guru harus pintar memadukan antara materi, metode dan model dalam sebuah pembelajaran. Untuk kelas IX di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus menggunakan kurikulum KTSP. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Dra. Hj. Khayatun, S.Pd selaku kepala MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus, beliau mengatakan:

*”Untuk tahun 2017 madrasah ini menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP, yang mana kelas VII menggunakan K-13, kelas VIII dan IX menggunakan KTSP. Penggunaan K-13 untuk kelas VII mencakup semua mata pelajaran baik umum maupun PAI”<sup>15</sup>*

Adapun tujuan penerapan model *carousel feedback* pada mata pelajaran fiqih yang disampaikan oleh Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, adalah sebagai berikut:

*“Supaya peserta didik lebih aktif dan berani dalam berpendapat dan menanggapi, karena dengan berkelompok mereka bisa saling bertukar pikiran. Kegiatan ini dapat melatih peserta didik untuk berani dalam menyampaikan pendapat.”<sup>16</sup>*

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudu, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 13.00 WIB

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Khayatun,S.Pd, selaku kepala MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus, pada tanggal 26 Juli 2017, pukul 09.30 WIB

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 13.00 WIB

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaenuri, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, beliau mengatakan:

*"Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, saya sebagai guru mempersiapkan RPP, supaya dalam pembelajaran nanti tidak melebar kemana-mana, tujuannya terarah dan sesuai target yang diharapkan"<sup>17</sup>*

Keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi seorang guru. Guru dalam kegiatan pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya. Tetapi juga sebagai pengelola dalam pembelajaran. Bapak Zaenuri, S.Pd.I dalam langkah-langkah pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *carousel feedback* berpedoman dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Sebagaimana yang telah Bapak Zaenuri, S.Pd.I lakukan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdo'a, mengabsen peserta didik, menyampaikan pokok materi yang akan dibahas, kemudian menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Carousel Feedback*, kemudian diberikan pertanyaan, peserta didik mendiskusikan dan setelah selesai mendiskusikan bergeser ke tempat kelompok yang lain yang selanjutnya memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap hasil pekerjaan kelompok tersebut, dan yang terakhir dikoreksi bersama-sama Bapak Zaenuri, S.Pd.I menggunakan model *Carousel Feedback* ketika akan membahas materi yang dasar-dasar saja seperti ciri dan syarat-syarat binatang yang bisa di Qurban kan, dengan menggunakan model tersebut

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 13.00 WIB

dapat ketahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas.<sup>18</sup>

Berhasil tidaknya penerapan model *carousel feedback* pada pembelajaran fiqih di kelas IX dapat dilihat dari antusias peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaenuri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

*“Semua peserta didik antusias dalam berdiskusi, karena peserta didik lebih berani bertukar pikiran atau berpendapat ketika berkelompok sama temannya, dan dengan model Carousel Feedback peserta didik juga mendapatkan banyak wawasan dari berbagai pendapat yang diterima dari kelompok lain”*<sup>19</sup>

Terkait media yang digunakan untuk memperlancar penerapan model *carousel feedback* pada mata pelajaran fiqih telah dikemukakan oleh bapak Zaenuri, S.Pd.I selaku guru fiqih di kelas IX, yaitu sebagai berikut:

*“Ya cukup menyiapkan materi yang akan dibahas dan lembar jawab yang digunakan untuk menjawab pertanyaan serta penulisan tanggapan dari kelompok lain.”*<sup>20</sup>

Adapun cara mengevaluasi dan kriteria penilaian penerapan model *carousel feedback* pada pembelajaran fiqih di kelas IX yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Zaenuri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

*“Saya mengevaluasi saat poses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes tengah semester dan akhir semester. Proses evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, hal ini dilakukan dengan mengamati peserta didik yang aktif dalam bertanya, memberikan tanggapan dan*

---

<sup>18</sup>Observasi di kelas IX pada pembelajaran fiqih, pada tanggal 25 Juli 2017, Pukul 11.55 WIB

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTsNU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 08.30 WIB

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTsNU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 13.00 WIB

*berpendapat, dan pemahaman terhadap materi yang dibahas, keaktifan peserta didik di kelas, kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas diskusi dan kemampuan menanggapi”<sup>21</sup>*

Penerapan model *carousel feedback* pada mata pelajaran fiqih membawa perubahan bagi peserta didik, sebagaimana dikatakan oleh M. Fathur Rohman selaku peserta didik kelas IX, yaitu sebagai berikut:

*”Dalam menyelesaikan suatu masalah lebih mudah dengan berdiskusi, sehingga setelah menerapkan model Carousel Feedback untuk mengerjakan soal lebih ringan karena kami bisa saling bertukar pikiran jika ada yang kesulitan”<sup>22</sup>*

## **2. Respon Peserta Didik Terhadap Implementasi Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Implementasi model pembelajaran *carousel feedback* yang dilaksanakan oleh guru mendapatkan banyak respon dari peserta didik di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus. Peserta didik sangat antusias, merasa senang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ketika guru menggunakan model pembelajaran *carousel feedback*. Salah satu yang mendukung hal tersebut selain model pembelajaran, guru juga mengaitkan materi yang diajarkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran *carousel feedback* ini tergolong baru dikalangan peserta didik, maka perlu adanya informasi yang jelas sebelum diterapkan di kelas. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Zaenuri, S.Pd.I, beliau mengatakan:

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTsNU Hasyim Asy’ari 3 Kudus, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 13.00 WIB

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan M. Fathur Rohman selaku peserta didik kelas IX di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 09.35 WIB

*” Sebelum pembelajaran dimulai saya mengawali dengan berdo’a, mengabsen peserta didik, menyampaikan pokok materi yang akan dibahas, kemudian menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Carousel Feedback. Penggunaan model pembelajaran saya sesuaikan dengan materi, karena tidak semua materi bisa disampaikan dengan menggunakan model tersebut”.*<sup>23</sup>

Dari penjelasan guru terkait langkah-langkah model pembelajaran *carousel feedback* ini diharapkan peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang model yang akan digunakan oleh guru sebagai bekal untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Mengenai respon peserta didik terhadap implementasi model pembelajaran *carousel feedback* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap implementasi model pembelajaran *carousel feedback*, berikut hasil wawancara peneliti dengan Syawalina Dwi MFD, selaku peserta didik kelas IX:

*“Semua kelompok aktif berdiskusi, dan bergantian memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok lain”*<sup>24</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa mayoritas peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *carousel feedback*, merasa nyaman dan senang, interaksi antar kelompok berjalan dengan baik, dan peserta didik aktif dalam memberikan tanggapan, meskipun masih ada satu dua peserta didik yang masih pasif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa model pembelajaran *carousel feedback* memperoleh respon positif dari peserta didik, dibalik itu ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTsNU Hasyim Asy’ari 3 Kudus, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 13.00 WIB

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Syawalina Dwi MFD, selaku peserta didik kelas IX di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 09.40 WIB

penerapannya di kelas IX, disamping faktor pendukung juga ada faktor penghambatnya. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi model *carousel feedback* pada pembelajaran fiqih di kelas IX berdasarkan yang dikatakan oleh Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran fiqih yaitu:

*”Untuk faktor pendukungnya itu antara lain kebijakan kepala madrasah, sumber pembelajaran, sarana dan prasarana, dan respon positif peserta didik. Sedangkan faktor penghambat bisa dari intern dan ekstern, untuk yang intern berasal dari peserta didik itu sendiri yaitu minat, sikap, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, sedangkan yang ekstern berasal dari lingkungan peserta didik misalnya dari teman-temannya, lingkungan keluarga, serta lingkungan madrasah dan terkait proses pembelajaran yang mana waktu pelajaran hanya 2 jam per minggu”<sup>25</sup>*

Pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dibutuhkan adanya guru yang kreatif untuk mengkaji materi pelajaran. Di sini SDM guru sangat berpengaruh dalam berkembang pesatnya kemajuan peserta didik. Kegiatan MGMP merupakan salah satu cara yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran terkait penggunaan model pembelajaran. Dari hasil kegiatan MGMP kemudian diterapkan kepada peserta didik, dengan ini dapat membuat guru lebih mudah memberikan materi-materi yang akan diajarkan melalui model yang diterapkan.

Adanya SDM yang berkualitas dapat memberi dampak yang positif kepada peserta didik, begitupun sebaliknya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Dra. Hj. Khayatun, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

*“Semua guru saya dukung untuk selalu kreatif dalam mengajar, yaitu dengan mengikuti pelatihan workshop dan seminar di bawah naungan LP Ma’arif dan KKM, biasanya di MTS N 2. Kemudian ditindak lanjuti oleh masing-masing guru mata pelajaran dan diterapkan di kelas. Bagi guru yang belum*

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Kudus, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 13.00 WIB

*mengikuti kegiatan pelatihan tersebut akan diberikan wawasan oleh guru yang mengikuti”<sup>26</sup>*

Respon positif peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran *carousel feedback* menjadikan peserta didik lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fiqih karena peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru melainkan peserta didik secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *carousel feedback*. Peserta didik terlibat aktif dalam menyampaikan ide dan keterampilan yang dimiliki untuk mencari pengetahuan-pengetahuan melalui sumber belajar yang telah disediakan oleh guru dan sekolah.<sup>27</sup>

Pengaturan ruangan mempunyai pengaruh besar dalam menciptakan antusiasme guru dan peserta didik. Dengan ruangan yang kondisikan, secara psikologis guru dan peserta didik akan tergerak motivasi untuk mempraktikannya. Disinilah pentingnya sarana prasarana lengkap yang memudahkan penerapan model *carousel feedback*. Memang tanpa sarana prasarana pun sebenarnya bisa dilaksanakan, tergantung kreativitas guru, namun hasilnya lebih memuaskan apabila ada sarana prasarana yang mendukung. Dengan adanya sarana prasarana, guru terlebih peserta didik akan semakin bersemangat dan menikmati proses pembelajaran yang terjadi, sehingga tanpa terasa kualitas mereka meningkat pesat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Khayatun, S.Pd, selaku kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, pada tanggal 26 Juli 2017, pukul 13.30 WIB

<sup>27</sup>Observasi di kelas IX pada pembelajaran fiqih, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 11.55 WIB

<sup>28</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, Hlm. 195-196

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Kegiatan belajar mengajar yang berhasil adalah ketika melalui berbagai macam aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik yaitu peserta didik aktif dengan anggota badannya, ia tidak hanya duduk diam dan mendengar, melihat atau hanya pasif. Sedangkan aktivitas psikis yaitu jika daya jiwanya banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Dengan berbagai aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Tidak hanya itu, proses belajar mengajar bisa berhasil juga karena diawali dengan perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai. Setengahnya lagi terletak pada pelaksanaannya.

Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik yang memiliki kesiapan seperti kesiapan mental, fisik dan motivasi tinggi, hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan mental diartikan sebagai kesiapan kemampuan awal, yaitu pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, yang dapat dijadikan pijakan untuk mempelajari materi baru. Oleh sebab itu, dalam menyusun desain pesan, guru harus lebih dahulu mengetahui kesiapan peserta didik melalui tes peninjakan. Sedangkan kesiapan fisik berarti saat peserta didik melakukan kegiatan belajar, ia tidak mengalami kekurangan atau halangan, sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dorongan itu berasal dari dalam atau luar. Semakin tinggi motivasi peserta didik untuk belajar, semakin tinggi pula proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru selalu berupaya untuk mendorong motivasi peserta didik



dengan menunjukkan pentingnya mempelajari pesan pembelajaran yang sedang dipelajari.<sup>29</sup>

Salah satu model yang diterapkan di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus pada pembelajaran fiqih kelas IX yaitu model *carousel feedback*. Model *carousel feedback* ini membuat peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan bersikap kritis terhadap pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan model *carousel feedback* peserta didik akan berpartisipasi maksimum, mendengarkan berbagai macam opini, dan menanggapi opini tersebut. Pelaksanaan model *carousel feedback* dalam pembelajaran fiqih bertujuan untuk membantu melatih peserta didik untuk mandiri dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model *carousel feedback* pada pembelajaran fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus yang dilaksanakan oleh Bapak Zaenuri, S.Pd.I adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut: pada langkah awal guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdo'a, setelah itu guru mengabsen kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari yaitu bab qurban dengan materi ciri-ciri dan syarat-syarat hewan bisa di qurban kan. Langkah selanjutnya guru menjelaskan pokok-pokok materi dan menjelaskan konsep tentang model pembelajaran *carousel feedback* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 anggota. Guru mempersiapkan lembar kerja yang digunakan untuk menulis dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian masing-masing kelompok mengerjakan pertanyaan setelah selesai mengerjakan guru memanggil kelompok 1 untuk bergeser ke kelompok 2 dan kelompok 2 bergeser ke

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, Hlm.150-151

<sup>30</sup>Observasi di kelas IX pada pembelajaran Fiqih, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 12.15 WIB

kelompok 1, kemudian kelompok 1 menanggapi hasil pekerjaan kelompok 2, begitupun sebaliknya. Masing-masing kelompok secara bergantian menanggapi hasil pekerjaan tersebut. Kegiatan ini dilakukan sampai ke kelompok terakhir. Setelah kegiatan awal dilakukan setiap kelompok memberikan penilaian berupa tanggapan terhadap hasil pekerjaan kelompok lain. Setiap kelompok harus bisa bekerja sama dengan temannya. Setiap peserta didik berhak memberikan penilaian. Kegiatan selanjutnya guru memberikan bimbingan atau arahan dari soal yang telah diberikan. Menyempurnakan hasil jawaban dari setiap kelompok yang masih belum benar dengan menerima masukan dari guru. Setelah selesai semua guru dan peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

Penguasaan materi dan metodologi sebenarnya tidak bisa dipisahkan. Penguasaan materi adalah langkah utama yang membuat guru harus banyak membaca, menulis, berdiskusi, dan mempertajam analisis. Sedangkan metodologi adalah cara meramu materi, yang banyak, seperti suguhan atau jamuan makanan yang indah, lezat, dan menyenangkan, sehingga membuat ketagihan orang yang mencicipinya. Materi tanpa metodologi kurang menarik, membosankan, dan kehilangan daya pikat, sehingga peserta didik lari. Sedangkan metodologi tanpa materi akan terasa hampa, kosong, dan kering ilmu. Keduanya saling menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan. Salah satu dari keduanya tidak boleh diabaikan dan dimarginalkan. Keduanya harus sama-sama dikuasai dan dipraktikkan, sehingga hasil pembelajaran memuaskan semua pihak.<sup>31</sup>

Pelaksanaan model *carousel feedback* dalam pembelajaran fiqih di kelas IX dapat berjalan dengan baik karena keterlibatan peserta didik secara aktif, tetapi juga menemui kendala-kendala yang dialami yaitu saat perpindahan tempat dapat mengakibatkan kegaduhan, keengganan peserta

---

<sup>31</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.*, Hlm. 28-29

didik untuk berpindah tempat, dan ketergantungan antar peserta didik satu kelompok dalam mengerjakan soal.

Dari langkah-langkah yang disebutkan di atas peneliti menganalisis bahwa penerapan model *carousel feedback* pada mata pelajaran fiqih di kelas IX sudah berjalan sesuai dengan prosedur model *carousel feedback*, hal ini dapat dilihat dari prosedur pelaksanaan model *carousel feedback* yang sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqih. Di sini, guru fiqih banyak diam sedikit bicara, bukan berarti mematikan kreativitas guru, tetapi sebagai strategi efektif agar peserta didik berani berbicara, berdebat dan mempertajam analisisnya. Dalam diskusi kelompok dalam kelas, masing-masing kelompok melontarkan pendapat, kemudian kelompok dua menanggapi, sementara kelompok tiga tidak mendukung salah satu pendapat kelompok 2, maka akan terjadilah silang pendapat. Guru mengawasi dan baru akan turun tangan ketika terjadi silang pendapat. Di akhir pelajaran, guru memberikan catatan, kesimpulan, dan tambahan informasi terkait materi yang sedang dipelajari. Ada beberapa kendala yang dapat mengganggu proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *carousel feedback* yaitu keengganan peserta didik untuk berpindah tempat, hal ini dapat memperlambat proses pembelajaran fiqih.

Dalam penerapan model *caousel feedback* yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus terdapat kelebihan dan kelemahan, diantara kelebihanannya yaitu guru dan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga aktivitas peserta didik tidak hanya sekedar dan mendengarkan, merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menghasilkan pendapat melalui reaksi berantai, peserta didik terlatih untuk berani mengemukakan pendapat dan memberikan umpan balik, serta dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis terhadap materi pelajaran. Sedangkan kelemahannya yaitu perputaran atau perpindahan tempat membuat suasana kelas menjadi ramai, dan peserta didik yang pendiam susah untuk dimotivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, sebelum kegiatan pembelajaran fiqih beliau sudah mempersiapkan perencanaan dalam pelaksanaan menerapkan model pembelajaran *carousel feedback* dengan baik. Perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih mencakup tujuan pembelajaran, penyusunan materi, penggunaan media dan model pembelajaran serta evaluasi yang akan digunakan.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas peneliti menganalisis bahwa perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dalam pelaksanaan model pembelajaran *carousel feedback* sudah sesuai dengan kaidah dasar perencanaan pengajaran karena sudah mencakup beberapa aspek yang perlu direncanakan dalam pembelajaran yaitu meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, penggunaan media dan model pembelajaran serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik. Kriteria keberhasilan guru dan peserta didik dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Informasi ini diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperoleh dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.<sup>33</sup>

Melaksanakan proses penilaian pembelajaran, guru selalu berhadapan dengan konsep-konsep evaluasi, pengukuran dan tes yang

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 13.00 WIB

<sup>33</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm. 32

dalam penerapannya sering dilakukan secara simultan. Sebab itu, dalam praktik ketiganya sering tidak dirasakan pemisahannya karena melakukan penilaian berarti telah pula melakukan ketiganya. Waktu melaksanakan penilaian guru pasti telah menciptakan alat ukur, berupa tes maupun non tes seperti soal-soal ujian, observasi proses pembelajaran dan sebagainya. Melakukan pengukuran yaitu mengukur atau memberi angka terhadap proses pembelajaran ataupun pekerjaan peserta didik sebagai hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat penguasaan terhadap materi yang dipersyaratkan, kemudian membandingkan angka tersebut dengan kriteria tertentu yang berupa batas penguasaan minimum ataupun berupa kemampuan umum kelompok, sehingga muncullah nilai yang mencerminkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Akhirnya diambillah keputusan oleh guru tentang kualitas proses dan hasil belajar.<sup>34</sup>

Penilaian berbasis kelas dilakukan guru untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, baik selama mengikuti pembelajaran dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian ini, guru secara terus menerus dapat melakukan pemantauan kemajuan belajar yang dicapai setiap peserta didik, sekaligus dapat mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga secara tepat dapat menentukan peserta didik mana yang perlu pengayaan dan peserta didik yang perlu pembelajaran remedial untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan. Hasil pemantau kemajuan proses secara terus menerus tersebut akan dapat dipakai sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki metode, model, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan materi dan kebutuhan peserta didik.<sup>35</sup>

Penilaian hasil belajar sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pada umumnya tujuan pembelajaran

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, Hlm. 37-38

<sup>35</sup>*Ibid.*, Hlm. 42

mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Sedangkan psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau keterampilan motorik<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Zaenuri, S.Pd.I dalam mengevaluasi penerapan model *carousel feedback* yaitu mengevaluasi saat poses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes tengah semester dan akhir semester. Proses evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran, hal ini dilakukan dengan mengamati peserta didik yang aktif dalam bertanya, memberikan tanggapan dan berpendapat, dan pemahaman terhadap materi yang dibahas, keaktifan peserta didik di kelas, kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas diskusi dan kemampuan menanggapi.<sup>37</sup>

## **2. Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Implementasi Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Respon peserta didik terhadap implementasi model pembelajaran *carousel feedback* sangat beragam. Pada umumnya peserta didik cukup baik dalam menerima model pembelajaran *carousel feedback* yang digunakan oleh guru fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, kemudian peserta didik aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan diskusi kelompok berjalan dengan baik dan lancar, peserta didik terlihat aktif dan baik dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya. Akan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hlm. 44-45

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di MTsNU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 13.00 WIB

tetapi, ada juga beberapa peserta didik yang masih ribut dan belum berani bertanya serta memberikan tanggapan.

Respon peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar fiqih di MTs NU Hasyim Asy'ri 3 Kudus dengan menggunakan model pembelajaran *carousel feedback* dapat dikatakan sudah dalam kategori cukup baik, hal ini terlihat dari peserta didik yang antusias, senang, aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan tanggapan, serta adanya kerjasama yang baik antar peserta didik dalam mendiskusikan materi pembelajaran.

Disamping respon positif peserta didik terhadap model pembelajaran *carousel feedback* yang diterapkan, guru perlu menjelaskan konsep model pembelajaran *carousel feedback*, karena model pembelajaran tersebut tergolong baru dikalangan peserta didik. Dari penjelasan guru tersebut diharapkan peserta didik dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar fiqih di kelas.

Dibalik respon positif peserta didik terhadap model pembelajaran *carousel feedback*, model tersebut memiliki beberapa hal yang menjadi pendukung keberhasilan dalam penerapannya di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus. Faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *carousel feedback* tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan kepala madrasah

Menerapkan model *carousel feedback* membutuhkan karakter guru kreatif, yang mampu mencari celah di tengah keterbatasan, kepenatan dan kejenuhan peserta didik. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kemampuan mengajar guru. Di sini kepala madrasah memiliki kebijakan untuk mengikutkan guru pelatihan, workshop, seminar dan MGMP. Terlihat jelas bahwa SDM guru sangat berpengaruh dalam berkembang pesatnya kemajuan peserta didik. Dengan adanya mengikuti kegiatan MGMP guru lebih mudah memberikan materi-materi melalui model yang diterapkan.

#### b. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu alternatif pemecahan permasalahan dalam masalah pendidikan yaitu dengan mendayagunakan sumber belajar. Adanya sumber belajar akan mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sumber belajar yang digunakan guru fiqih meliputi, LKS fiqih, buku paket fiqih dan lain sebagainya. Tanpa didukung sumber belajar yang maksimal, dalam proses diskusi peserta didik kesulitan menggali pengetahuan untuk menjawab permasalahan yang didiskusikan.

#### c. Sarana prasarana

Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pasti memerlukan sarana prasarana yang dapat mendukung kinerjanya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menarik. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting sekali bagi keberhasilan pembelajaran. Sarana prasarana yang ada di madrasah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar. Pengelolaan dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana prasarana di madrasah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam mengelola sarana prasarana di madrasah dibutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh madrasah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang sudah disiapkan. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui sudah tersedia alat pembelajaran yang diperlukan seperti



papan tulis, ruangan kelas, dan perpustakaan. Melalui alat-alat tersebut dapat membantu lancarnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Respon positif peserta didik

Respon peserta didik adalah tanggapan yang di perlihatkan oleh peserta didik dalam interaksi belajar mengajar fiqih. Respon tersebut ditunjukkan oleh peserta didik dalam interaksi belajar mengajar melalui perilaku ingin tahu, kritis, ingin menemukan dan menghargai. Respon positif dari peserta didik menjadikan model pembelajaran *carousel feedback* mudah dilaksanakan dan mempermudah peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran *carousel feedback* pada mata pelajaran fiqih yaitu sebagai berikut:

a. Faktor intern

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang membawa pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Faktor internal tersebut meliputi minat peserta didik yaitu kecenderungan untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh disertai dengan rasa senang serta antusias dalam melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Sikap peserta didik dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada mata pelajaran, performa guru atau lingkungan sekitarnya, keengganan peserta didik untuk berpindah tempat, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, cara penanganan satu peserta didik belum tentu bisa disamakan dengan peserta didik yang lain, kemampuan daya tangkap peserta didik terhadap materi yang disampaikan beraneka ragam, ada yang cepat, lambat dan sedang.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan. Faktor ekstern dari lingkungan teman meliputi pengaruh dari teman-teman sebangkunya, dari lingkungan keluarga pengaruh dari keluarga yang memberikan fasilitas internet, HP dan sejenisnya, orang tua harus mengawasi penggunaan barang-barang elektronik tersebut untuk menjaga moralitas peserta didik, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap waktu belajar peserta didik, fasilitas-fasilitas pembelajaran, dan alokasi waktu.

